

## Profitability and Feasibility Analysis of Sand Lobster (*Panulirus homarus*) Farming in Jerowaru District East Lombok Regency

Yuansa Aneswari<sup>1</sup>, Ibrahim<sup>1</sup>, Muhammad Nursan<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

### Article History

Received : May 08<sup>th</sup>, 2022

Revised : May 25<sup>th</sup>, 2022

Accepted : June 09<sup>th</sup>, 2022

\*Corresponding Author:

**Muhammad Nursan,**

Program Studi Agribisnis

Fakultas Pertanian Universitas

Mataram, Mataram, Indonesia

Email: [mnursan@unram.ac.id](mailto:mnursan@unram.ac.id)

**Abstract:** Jerowaru District is one of the areas in East Lombok Regency which has enormous potential in the aspect of developing lobster cultivation. Especially the cultivation of sand lobster (*Panulirus homarus*) which is supported by geographical conditions, public interest, and also from the government. This study aims to: (1) analyze the profitability of sand lobster (*Panulirus homarus*) farming, (2) analyze the feasibility of sand lobster (*Panulirus homarus*) farming, (3) find out the constraints on sand lobster (*Panulirus homarus*) farming in Jerowaru District, East Lombok Regency. The method used in this study is a descriptive method with the unit of analysis used is the sand lobster (*Panulirus homarus*) farming in Jerowaru District, East Lombok Regency. The results showed that: (1) Sand lobster farming in Jerowaru District, East Lombok Regency has a high level of profitability or a high level of profit, the income generated is Rp. 23,189,000 with a total production of Rp. 14,015,000 so that the return value is obtained. Of Investment (ROI) of 165.45%. (2) The sand lobster cultivation business in Jerowaru District, East Lombok Regency is feasible because the R/C ratio value obtained is greater than 1 ( $2.65 > 1$ ) and the B/C ratio is greater than zero ( $1.65 > 0$ ). (3) Constraints faced by sand lobster respondents in Jerowaru District, East Lombok Regency, namely weather constraints, disease, post-harvest, selling prices, feed, damaged nets and theft.

**Keywords:** Feasibility, Profitabilty, Sand Lobster Farming.

### Pendahuluan

Indonesia memiliki sumber daya perikanan yang sangat kaya, baik di wilayah perairan tawar, pantai maupun perairan laut (Rukmana, 2014). Indonesia menjadi salah satu negara dengan kekayaan laut terbesar di dunia dengan luas wilayah perairan mencapai 6,32 juta km<sup>2</sup> dan garis pantai sepanjang 81.000 km<sup>2</sup>. Indonesia juga memiliki area terumbu karang sangat luas yang menjadi habitat utama lobster dan memiliki peranan penting baik dari segi ekologi maupun ekonomi (LIPI, 2020). Lobster termasuk komoditas yang memiliki harga tinggi di pasar internasional (FAO, 2017). Harga pasar internasional lobster yang memiliki ukuran 1 kilogram dihargai mencapai US\$ 100 per kilogram dan untuk lobster dengan ukuran 300 gram – 1 Kilogram dihargai berkisar antara

sebesar US\$ 50 - US\$ 80 per kilogram (Anh & Jones, 2015).

Kecamatan Jerowaru merupakan kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Timur, dimana sentra pengembangan lobster di Provinsi Nusa Tenggara Barat ditetapkan di Kabupaten Lombok Timur tepatnya di Perairan Teluk Ekas dan Teluk Jukung, Telong Elong Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (DKP NTB, 2015). Menteri KKP Wahyu Sakti Trenggono menjelaskan bahwa Telong Elong dipilih sebagai pusat budidaya lobster karena potensi budidaya yang besar dan telah dijalankan oleh nelayan setempat (Dinas Kelautan dan Perikanan NTB, 2021).

Jenis lobster yang dibudidayakan di Nusa Tenggara Barat yaitu lobster pasir dan lobster mutiara. Namun, kebanyakan masyarakat lebih memilih untuk membudidayakan lobster pasir (*Panulirus homarus*). Hal ini disebabkan harga

benih yang jauh lebih murah dibandingkan lobster mutiara dan permintaan pasar yang stabil. Lobster pasir (*Panulirus homarus*) adalah komoditas ekspor yang bernilai ekonomis tinggi di pasar Asia (Slamet, Bejo, 2016). Lobster pasir dan lobster mutiara memiliki kelebihan untuk dipilih sebagai kandidat spesies budidaya. Hal ini terkait dengan permintaan pasar, harga yang tinggi, dan ketersediaan benih di alam (FAO, 2015).

Kegiatan budidaya lobster pasir di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur masih mengalami beberapa kendala. Adapun kendala tersebut adalah sering terjadi kegagalan karena tingginya mortalitas yang disebabkan oleh infeksi penyakit (Shields, 2011) dan beberapa kendala seperti jaring yang rusak, harga pakan yang mahal, dan pencurian. Oleh karena itu, dibalik tingginya harga dan permintaan di pasar terhadap lobster pasir, perlu ditinjau lebih dalam mengenai profitabilitas dan kelayakan usaha budidaya pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*) di Kecamatan Jerowaru. Sebab di dalam proses produksinya tidak jarang terjadi kendala-kendala di lapangan seperti lobster yang mati karena terserang penyakit, jaring yang rusak, harga pakan yang mahal, dan pencurian.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menganalisis profitabilitas pada usaha budidaya pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*), (2) Menganalisis kelayakan usaha pada usaha budidaya pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*), (3) Mengetahui kendala-kendala pada usaha budidaya pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.

## Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan unit analisis yang digunakan adalah usaha budidaya pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling* dengan penentuan jumlah responden dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *quota sampling* dan penarikan responden dilakukan secara *simple random sampling* yaitu metode penarikan dari sebuah populasi dengan cara acak sehingga setiap anggota populasi tersebut memiliki

peluang yang sama untuk terpilih atau terambil suatu sampel (Dwiastuti, 2017)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, sumber datanya adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan langsung dari subyek penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara. Data sekunder didapatkan dari instansi terkait dengan penelitian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perikanan dan Kelautan, Kementerian Kelautan dan Perikanan dan instansi terkait lain. Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari:

### Analisis Biaya Produksi

Untuk menentukan biaya total dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC : *Total Cost* / Biaya Total (Rupiah)

FC : *Fixed Cost* / Biaya Tetap (Rupiah)

VC : *Variabel Cost* / Biaya Variabel (Rupiah)

### Analisis Penerimaan (*Revenue*)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Soekartawi, 2003) :

Rumus :

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :

TR : *Total Revenue* / Penerimaan Total (Rupiah)

Q : *Quantity* / Jumlah Produksi (/Kg)

P : *Price* / Harga Produk (Rupiah/Kg)

### Analisis Pendapatan

Pendapatan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Suratijah, 2015) :

Rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  : *Profit* / Pendapatan (Rupiah)

TR : *Total Revenue* / penerimaan total (Rupiah)

TC : *Total Cost* / biaya total (Rupiah)

### Analisis Profitabilitas

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return Of Investment* (ROI). Adapun rumus *Return Of Investment* (ROI) sebagai berikut (Seoharto, 2001):

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Biaya Produksi}} \times 100\%$$

Keterangan :

- Jika *Return Of Investment* > 50% maka tingkat profitabilitas pada usaha budidaya pembesaran lobster pasir tinggi atau tingkat keuntungannya tinggi.
- Jika *Return Of Investment* < 50% maka tingkat profitabilitas pada usaha budidaya pembesaran lobster pasir rendah atau tingkat keuntungannya rendah.

### Analisis Kelayakan Usaha

Untuk mengetahui kelayakan usaha dihitung dengan menggunakan pendekatan R/C ratio dan B/C ratio menggunakan rumus (Soekartawi, 2003) sebagai berikut :

#### Analisis R/C ratio

$$\frac{R}{C} \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rupiah)

TC = *Total Cost* / Biaya Total (Rupiah)

Dengan kriteria sebagai berikut :

R/C Ratio > 1, maka usaha tersebut layak

R/C Ratio < 1, maka usaha tersebut tidak layak

R/C Ratio = 1 maka terjadi impas dalam usaha tersebut, artinya tidak memberikan suatu keuntungan tetapi juga tidak rugi.

#### Analisis B/C ratio

Rumus :

$$\frac{B}{C} \text{ Ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Keterangan:

$\pi$  = *Profit*/ Keuntungan (Rupiah)

TC = *Total Cost*/ Total Biaya (Rupiah)

Dengan kriteria :

Nilai B/C = 0, maka usaha impas

Nilai B/C > 0, maka usaha layak

Nilai B/C < 0, maka usaha tidak layak

### Analisis Kendala-kendala pada Usaha Budidaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh pembudidaya usaha pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*) di Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur dilakukan dengan analisis deskriptif.

## Hasil dan Pembahasan

### Karakteristik Responden

#### Umur Responden

Umur adalah faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan fisik seseorang dalam melakukan suatu kegiatan usaha. Adapun rata-rata umur responden pembudidaya lobster pasir (*Panulirus homarus*) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Rata-rata Umur Responden Usaha Budidaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Kisaran Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	23-32	7	23
2.	33-42	14	47
3.	43-52	6	20
4.	53-62	3	10
5.	>62	0	0
Total		30	100
Rata-rata		39	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa rata-rata umur responden adalah 39 tahun. Menurut Mantra (2004) bahwa kelompok usia 15-64 tahun tergolong dalam kelompok usia produktif. Berdasarkan kriteria tersebut, umur responden pada usaha budidaya pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*) di Kecamatan Jerowaru tergolong umur produktif sehingga mampu mempengaruhi jalannya usaha budidaya pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*).

#### Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai indikator tingkat kemajuan masyarakat dan dapat menunjukkan tingkat kualitas sumber daya manusia di wilayah tersebut. Adapun rata-rata tingkat pendidikan responden pembudidaya lobster pasir (*Panulirus homarus*) dapat dilihat pada Tabel 2 Rata-rata tingkat pendidikan pembudidaya pembesaran lobster pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

yaitu selama 9 tahun dimana tergolong tingkat Sekolah Menengah Pertama.

Tabel 2. Rata-rata Tingkat Pendidikan Responden Usaha Budidaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Lama Tahun	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	0	1	3,33
2.	SD	6	8	26,67
3.	SMP	9	13	43,33
4.	SMA	12	7	23,33
5.	Perguruan Tinggi	16	1	3,33
Total			30	100
Rata-rata			9	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

### Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga dalam penelitian ini adalah banyaknya jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut BPS (1997) dalam Shinta (2008) ukuran keluarga dapat dikategorikan menjadi kecil ( $\leq 4$  orang), sedang (5-7 orang), dan besar ( $> 7$  orang). Rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden pembudidaya lobster pasir (*Panulirus homarus*) dapat dilihat pada Tabel 3. Berdasarkan data pada Tabel 3 di atas, rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden pembudidaya lobster pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur sebanyak 3 orang artinya tergolong pada kategori keluarga kecil.

Tabel 3. Rata-rata Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Usaha Budidaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Jumlah Tanggungan Keluarga (Orang)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0-2	8	26,67
2.	3-4	20	66,67
3.	$\geq 5$	2	6,67
Total		30	100
Rata-rata		3	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

### Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan dalam usaha. Rata-rata pengalaman usaha responden pembudidaya lobster pasir (*Panulirus homarus*) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan data pada Tabel 4 di atas, rata-rata pengalaman usaha responden pembudidaya pembesaran lobster pasir (*Panulirus homarus*) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu 5 tahun.

Tabel 4. Rata-rata Pengalaman Usaha Responden Usaha Budidaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Pengalaman Usaha (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-5	18	60
2.	6-10	8	26,67
3.	11-15	4	13,33
Total		30	100
Rata-rata		5	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

### Biaya Produksi

#### Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung dari berapa besar

volume produksi yang dihasilkan. Semakin besar volume produksi maka biaya variabel yang dikeluarkan semakin tinggi.

Tabel 5. Rata-rata Biaya Variabel pada Usaha Budidaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Rincian	Jumlah Biaya (Rp)	Persentase (%)
1.	Benih	5.125.000	40,77
2.	Pakan	3.223.245	25,64
3.	BBM	32.263	0,26
4.	Listrik	15.833	0,13
5.	Tenaga Kerja	4.172.667	33,20
	Total	12.569.008	100
	Rata-rata per m <sup>2</sup>	4.832	

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata biaya variabel yang dikeluarkan pada usaha budidaya pembesaran lobster pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp 12.569.008. Adapun biaya variabel ini terdiri dari biaya-biaya meliputi:

#### 1. Benih

Benih lobster merupakan salah satu faktor yang paling menentukan keberhasilan dalam usaha budidaya pembesaran lobster. Pertumbuhan lobster yang tidak maksimal tersebut akan menambah masa budidaya atau dikenal dengan istilah telat panen, dimana semakin lama proses budidaya maka biaya yang harus dikeluarkan petani juga akan semakin banyak. Penebaran tergantung dengan ukuran benih. Harga rata-rata benih lobster pasir yaitu Rp 5.000/ekor.

#### 2. Pakan

Pakan yang digunakan oleh para pembudidaya lobster pasir di Kecamatan Jerowaru adalah ikan rucah, keong, ikan trijo, dan ikan sapu-sapu. Pemberian pakan dilakukan

sebanyak 1 kali sehari pada waktu pagi, ukuran pakan yang digunakan adalah per 1 bak, dalam 1 bak ini beratnya tergantung jenis pakan yang diberikan berkisar 15-20 kg.

#### 3. BBM

Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak) biasanya digunakan para petani lobster untuk menghidupi sampan yang akan digunakan sebagai alat transportasi untuk menuju ke keramba tempat budidaya pembesaran lobster pasir.

#### 4. Listrik

Untuk penggunaan listrik, sebagian besar daripada pembudidaya tidak menggunakan listrik pada keramba pembesaran lobster pasir yang dimiliki. Selain alasan biaya, kebanyakan aktivitas budidaya dilakukan pada pagi dan sore hari sehingga listrik tidak terlalu diperlukan pada keramba budidaya.

#### 5. Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dalam penelitian ini adalah biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya meliputi biaya tenaga kerja dalam keluarga dan biaya tenaga kerja luar keluarga. Biaya tenaga kerja pada usaha budidaya pembesaran lobster pasir meliputi kegiatan pembuatan keramba, penebaran benih, pemberian pakan, pembersihan keramba, panen dan pengangkutan.

### Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya produksi yang besar kecilnya tidak di pengaruhi oleh volume produksi. Biaya yang termasuk dalam kategori biaya tetap disini adalah penyusutan alat produksi. Untuk menghitung nilai penyusutan bisa dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus. Besarnya rata-rata biaya penyusutan alat dapat dilihat pada Tabel 6. Besarnya rata-rata biaya tetap dalam satu kali musim panen adalah sebesar Rp 1.445.725. Peralatan yang digunakan dalam proses budidaya mengalami penyusutan selama penggunaannya. Besarnya biaya penyusutan masing-masing alat tergantung pada jumlah alat yang dimiliki, umur ekonomis, harga awal beli alat, dan harga akhir atau nilai sisa alat tersebut.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat pada Usaha Budidaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Jenis Alat	Nilai Penyusutan (Rp)	Persentase (%)
1.	Tali Nilon	69.239	4,78
2.	Bambu Petung	425.486	29,35
3.	Jaring	89.048	6,14
4.	Dramfom	65.633	4,53
5.	Waring	84.553	5,83
6.	Jangkar	470.250	32,44
7.	Tali Jangkar	59.140	4,08
8.	Lampu/senter	2.719	0,19
9.	Sorok	20.717	1,43
10.	Bak/ember	7.455	0,51
11.	Sampan	155.426	10,72
Total		1.445.725	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

### Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu kali masa

produksi. Besarnya biaya total yang dikeluarkan dalam satu kali usaha pembesaran lobster dapat dilihat dalam Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Total Produksi Usaha Budidaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021.

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat	1.445.725	10,31
2.	Biaya Variabel		
	Benih	5.125.000	36,57
	Pakan	3.223.245	23
	BBM	32.263	0,23
	Listrik	15.833	0,11
	Tenaga Kerja	4.172.667	29,77
Total		14.015.000	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan data pada Tabel 7 di atas, dapat dilihat bahwa dalam satu kali proses produksi, usaha budidaya pembesaran lobster pasir mengeluarkan rata-rata biaya produksi sebesar 14.014.733. Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 1.445.725 atau sebesar 10,31% sedangkan rata-rata biaya variabel yang

dikeluarkan dalam satu kali proses produksi sebesar Rp 12.569.008 atau sebesar 89,68%.

### Penerimaan Usaha

Penerimaan adalah hasil perkalian antara jumlah produksi lobster pasir yang dibudidayakan dengan harga jual. Besarnya penerimaan usaha budidaya pembesaran lobster pasir dalam satu kali proses produksi dapat

dilihat pada Tabel 8. Rata-rata penerimaan yang diperoleh usaha budidaya pembesaran lobster pasir per satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 37.204.000 dengan jumlah produksi rata-rata sebanyak 131 kg dan harga jual lobster pasir rata-rata sebesar Rp 284.000.

Tabel 8. Rata-rata Jumlah Produksi, Harga Jual dan Penerimaan Usaha Budidaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Nilai
1.	Produksi	Kg	131
2.	Harga	Rp/kg	284.000
3.	Penerimaan	Rp	37.204000

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

### Pendapatan Usaha

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dihasilkan. Untuk besarnya pendapatan yang diperoleh dalam usaha budidaya pembesaran lobster pasir untuk satu kali proses produksi dapat dilihat dalam Tabel 9. Rata-rata penerimaan yang diterima dalam satu kali proses produksi adalah sebesar Rp 37.204.000 dengan rata-rata biaya sebesar Rp 14.015.000. Besarnya rata-rata pendapatan yang diperoleh per satu kali proses produksi yaitu sebesar Rp 23.189.000.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Usaha Budidaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Penerimaan	Rp	37.204.000
2.	Biaya Total	Rp	14.015.000
3.	Pendapatan	Rp	23.189.000

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

### Analisis Profitabilitas

Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Adapun hasil analisis profitabilitas pada usaha budidaya pembesaran lobster pasir dapat dilihat pada Tabel 10. Hasil analisis profitabilitas diperoleh nilai *Return Of Investment* (ROI) sebesar 165,45% berarti nilai ROI yang diperoleh lebih dari 50% yang artinya tingkat profitabilitas pada usaha

budidaya pembesaran lobster pasir tinggi atau tingkat keuntungannya tinggi.

Tabel 10. Nilai Profitabilitas Usaha Budiaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Pendapatan	23.189.000
2.	Biaya Produksi	14.015.000
3.	Profitabilitas	165,45%

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

### Analisis Kelayakan Usaha

#### Analisis R/C Ratio

R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Untuk besarnya nilai R/C ratio usaha budidaya pembesaran lobster pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat dalam Tabel 11. Nilai *Revenue cost ratio* (R/C) sebesar 2,65. Artinya setiap penggunaan biaya sebesar Rp 1,00 (satu rupiah) akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp 2,65. Nilai R/C *Ratio* tersebut lebih besar dari 1 ( $2.65 > 1$ ). Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya pembesaran lobster pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur secara ekonomis layak untuk diusahakan.

Tabel 11. Rata-rata Nilai R/C *Ratio* Usaha Budiaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	37.204.000
2.	Biaya Total	14.015.000
3.	R/C Ratio	2,65

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

#### Analisis B/C Ratio

B/C Ratio adalah perbandingan benefit atau keuntungan (pendapatan) yang didapatkan suatu usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha budidaya pembesaran lobster pasir.

Tabel 12. Rata-rata Nilai B/C *Ratio* Usaha Budiaya Pembesaran Lobster Pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur Tahun 2021

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	23.189.000
2.	Biaya Total	14.015.000
3.	R/C Ratio	1,65

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 12 di atas, diperoleh nilai *Benefit cost ratio* (B/C) sebesar 1,65. Hal ini menunjukkan bahwa Rp 1,00 (satu rupiah) yang dikeluarkan untuk usaha budidaya pembesaran lobster pasir menghasilkan keuntungan sebesar 1.65. Dengan nilai *Benefit cost ratio* lebih besar dari nol ( $1,65 > 0$ ) berarti usaha budidaya pembesaran lobster pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur layak diusahakan.

### Analisis Kendala-kendala pada Usaha Budidaya Pembesaran Lobster Pasir (*Panulius homarus*) di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

Suatu kegiatan usaha, pelaku usaha selalu dihadapkan dengan kendala yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan yang akan dihasilkan, membuat usaha yang dijalankan berjalan tidak sesuai seperti yang diharapkan.

Tabel 13. Kendala Yang Dihadapi dalam Usaha Budidaya Pembesaran Lobster di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur

No	Kendala	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Cuaca	2	6,67
2.	Penyakit	10	33,33
3.	Pasca panen	2	6,67
4.	Harga jual	6	20
5.	Pakan	7	23,33
6.	Jaring rusak	2	6,67
7.	Pencurian	1	3,33
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 13 di atas, kendala-kendala yang dihadapi responden dalam usaha budidaya pembesaran lobster pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur sebagai berikut:

#### a. Cuaca

Keadaan cuaca sangat berpengaruh dalam dunia pertanian, termasuk salah satunya yaitu melakukan usaha budidaya pembesaran lobster pasir. Cuaca akan sangat mempengaruhi jumlah produksi pada usaha budidaya lobster pasir, bila keadaan cuaca buruk jumlah produksi berkurang, sehingga mempengaruhi perolehan pendapatan pengusaha budidaya lobster. Khususnya saat musim hujan bisa menyebabkan lobster pasir mati dan terkena penyakit.

#### b. Penyakit

Kendala lain yang dihadapi yaitu adanya penyakit *Milky haemolymph disease* (*Milky disease*) atau penyakit susu. Penyebab dari penyakit ini bisa dikarenakan adanya sisa-sisa pakan yang menumpuk di keramba sehingga muncul bakteri (biofouling). Menurut responden, lobster yang terkena penyakit susu tidak dapat diobati atau belum ada obat yang dapat

mengatasi penyakit susu pada lobster. Apabila ditemukan lobster yang terkena penyakit susu maka petani akan memisahkan lobster yang terkena penyakit susu tersebut dari lobster yang masih sehat.

#### c. Pasca Panen

Responden mengatakan bahwa waktu yang tepat untuk melakukan panen lobster yaitu dilakukan pada pagi atau sore hari, apabila melakukan panen tidak sesuai dengan waktu yang tepat maka lobster bisa mati. Responden juga mengatakan bahwa saat melakukan panen jumlah lobster sering berkurang akibat lobster terkena penyakit atau mati.

#### d. Harga Jual

Harga jual lobster seringkali mengalami ketidakstabilan harga, harga jual lobster yang rendah membuat pembudidaya lobster menunda untuk melakukan penjualan dan meneruskan waktu budidaya sampai harga jual lobster bisa tinggi atau sampai pembudidaya bisa mendapatkan untung.

#### e. Pakan

Pakan yang terkadang mahal dan sulit didapatkan masih menjadi kendala dalam

melakukan usaha budidaya lobster. Dimana jika kondisi cuacanya mendukung, pasokan daripada pakan tersebut akan melimpah dan harganya akan terjangkau. Tetapi jika keadaan cuaca tidak mendukung, pasokan pakan akan langka dan jika pun ada harganya akan mahal.

f. Jaring rusak

Keramba dibangun di atas permukaan air laut yang membuat jaring daripada keramba rentan rusak atau jebol. Hal ini disebabkan dalam pemberian pakan kepada lobster, sisa-sisa dari pakan yang telah diberikan dan tidak habis akan jatuh ke bawah jaring. Dimana sisa-sisa dari pakan tersebut akan memancing biota laut lainnya untuk memakan sisa daripada pakan tersebut. Hal tersebut lah yang sering membuat jaring dari keramba rusak atau jebol karena digigit oleh biota laut lainnya.

g. Pencurian

Kasus pencurian tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kendala lainnya. Selain karena disetiap masing-masing keramba yang ada terdapat pembagian shift jaga, juga sebagian besar masyarakat sekitar juga berprofesi sebagai petani lobster. Walaupun demikian, terkadang para petani lobster bisa kehilangan lobsternya dan biasa terjadi pada malam hari. Sebab pada malam hari penerangan di keramba sangat kurang karena mayoritas para pembudidaya tidak mengalirkan listrik ke kerambanya membuat pencurian sangat rawan pada malam hari. Para penjaga pun hanya memakai alat penerangan seadanya jika melakukan shift jaga seperti senter, lampu corong, dan sebagainya.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Usaha budidaya pembesaran lobster pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi atau tingkat keuntungan yang diperoleh tinggi, pendapatan yang dihasilkan sebesar Rp 23.189.000 dengan total biaya produksi sebesar Rp 14.015.000 sehingga diperoleh nilai *Return Of Investment* (ROI) sebesar 165,45%. 2) Usaha budidaya pembesaran lobster pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur layak untuk diusahakan karena nilai R/C ratio yang didapatkan lebih besar dari 1 ( $2.65 > 1$ ) dan nilai B/C ratio lebih besar dari nol

( $1,65 > 0$ ). 3) Kendala yang dihadapi oleh responden pembesaran lobster pasir di Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur yaitu kendala cuaca, penyakit, pasca panen, harga jual, pakan, jaring rusak dan pencurian.

## Referensi

- Anh, T. & Jones, C. (2015). Lobster seed fishing, handling and transport in Vietnam. Chapter 2.4. In: Jones, C.O. (Ed.), *Spiny lobster aquaculture development in Indonesia, Vietnam and Australia. Proceedings of the International Lobster Aquaculture Symposium Held in Lombok, Indonesia, 22–25 April 2014*, 31–35.
- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur. (2021). Profil Singkat Usaha Budidaya Lobster di Kabupaten Lombok Timur. Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Lombok Timur. Lombok Timur.
- DKP NTB (2015). *Kajian/Analisis Pengelolaan Benih Lobster (*Panulirus spp.*) di Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Dwiastuti, R. (2017). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*. UB Press. Malang.
- FAO (2015). *Cultured Aquatic Species Information Program: *Panulirus homarus**. [http://www.fao.org/fishery/culturedspecies/Panulirus\\_homarus/en](http://www.fao.org/fishery/culturedspecies/Panulirus_homarus/en). [Retrieved on 03 July 2015].
- FAO (2017). *Globefish Monthly Trade Statistics*. Food and Agriculture Organization of United States.
- Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia. (2020). Potensi Lobster di Laut Indonesia. <http://lipi.go.id/berita/potensi-lobster-di-laut-indonesia/22258>. [27November 2020].
- Mantra, I. (2004). *Demografi Umum*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Raissy, M., Momtaz H., Moumeni M., Ansari M., Rahimi E. (2011). Molecular detection of *Vibrio spp.* in lobster hemolymph. *African J. of Microbiology Research*. 5: 1697 - 1700.
- Rukmana, R. (2014). *Ikan Nila, Budidaya dan Prospek Agribisnis*. Kanisusu. Yogyakarta.

- Slamet B., Giri I.N.A., Haryanti H., Rusdi I., Andriyanto W., & Permana I.G.N. (2016). Budidaya Lobster Pasir (*Panulirus homarus*) di Bak Beton Dengan Sistem Massal dan Baterai. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Budidaya Laut. Bali.
- Shinta Y. (2008). Analisis Alokasi Pengeluaran dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Kabupaten Indramayu. [Skripsi, published]. Program Studi Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga, Fakultas Pertanian. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Soeharto, I. (2001). Studi Kelayakan Proyek Industri. Erlangga. Jakarta
- Soekartawi (2003). Ekonomi Pertanian. Universitas Indonesia, Press. Jakarta.
- Suratiyah, K. (2015). Ilmu Usahatan. Penebar Swadaya. Jakarta.